

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi internet saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiring berjalannya waktu munculah beberapa layanan yang berkontribusi segala aktivitas individu melalui media internet. Keberadaan internet menjadi sangat signifikan pada masyarakat di era informasi, termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 telah mencapai 212,9 juta. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan total populasi Indonesia yang sebanyak 278,69 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan bantuan jaringan internet yang tersebar di seluruh belahan dunia, kini manusia dapat melakukan segala aktivitas komunikasi dimana pun mereka berada menggunakan media sosial. Menurut data *We Are Social*, pengguna aktif media sosial di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 167 juta orang (We Are Social, 2023). Data ini menunjukkan tingkat penetrasi media sosial yang cukup tinggi yaitu 60,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan media sosial di tengah masyarakat Indonesia sangat signifikan.

Hadirnya media sosial menjadi tantangan masyarakat pada era digital. Proses transformasi dari hal-hal yang sifatnya konvensional ke digital membawa konsekuensi tersendiri dalam kehidupan masyarakat (Danuri, 2019). Secara sosiologis, transformasi menuju digitalisasi memberikan efek cukup signifikan dalam kehidupan sosial. Berkembangnya teknologi membawa perubahan sosial yang berdampak besar bagi keberlangsungan hidup sehari-hari dalam hal interaksi sosial, komunikasi sosial, dan perilaku sosial (Nur et al., 2024). Perubahan ini terjadi karena hadirnya media sosial yang memudahkan manusia berinteraksi dalam dunia maya, sehingga interaksi di dunia nyata berkurang. Hal itu berdampak pada hubungan masyarakat yang sudah tidak ada lagi halangan baik jarak, massa, dan tempat. Hal ini tentunya akan membentuk pola hidup masyarakat yang semakin tertutup.

Media sosial diperuntukkan kepada para penggunanya sebagai sarana untuk mengungkapkan opini terhadap berbagai macam persoalan yang terjadi dalam kehidupan nyata yang kemudian dibagikan ke dalam dunia maya (Ariyanti, 2023). Media sosial berperan penting sebagai tempat kebebasan bagi para penggunanya untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri tanpa batas. Pelantar (*platform*) media sosial yang populer saat ini yaitu : *Instagram, Twitter, TikTok, Whatsapp, YouTube*. Melalui berbagai aplikasi yang tersedia, seseorang dapat membagikan kesehariannya berupa foto, video, tulisan, dan lain sebagainya.

Banyaknya pelantar (*platform*) media sosial yang ada, Instagram adalah pelantar (*platform*) jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna terutama mahasiswa. Dengan adanya fitur Instagram yang setiap tahunnya memunculkan inovasi baru menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunanya. Berdasarkan data yang dilansir dari situs CNBC Indonesia, jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia tahun 2023 mencapai 89,15 juta (Hatia, 2023). Fitur yang ditawarkan oleh Instagram seperti *Feeds, Instastory, Live Room, Filter*, dan lain-lain. Mayoritas pengguna aktif instagram ialah kaum muda, hal ini dikarenakan usia produktif dengan segala aktivitas yang mengharuskan aktif di sosial media khususnya Instagram. Menurut *We Are Social*, rentan usia tertinggi pengguna instagram berada pada rentan usia 18-24 tahun dimana rentan usia tersebut merupakan kalangan mahasiswa atau mahasiswi (Yonatan, 2023). Mahasiswa menjadi pengguna paling aktif yang disetiap momen, peristiwa, dan karya dalam hidup mereka foto atau video dan menguploadnya ke dalam instagram, dan mereka juga dapat mengunggahnya ke dalam *instastory* yang bisa diakses selama kurun waktu 24 jam. Dengan adanya Instagram, mereka bisa mengaktualisasi diri, mengekskiskan dan memperluas pertemanan.

Pada 8 Februari 2016, Instagram merilis fitur terbaru yaitu *multiple account* atau biasa yang disebut dengan *Second Account*. Adanya fitur tersebut pengguna dapat mengakses lebih dari satu akun dalam perangkat yang sama tanpa harus *logout*. Fenomena pembuatan *Second Account* Instagram menjadi

meningkat karena dijadikan sebagai wadah seorang pengguna Instagram untuk menjadi dirinya sendiri tanpa harus memperdulikan apa kata orang lain sehingga mereka sering mengupload semua kegiatannya (Rizky, 2022).

Unggahan dalam *second account* bersifat personal karena konten yang disebarkan hanya kepada teman-teman terdekatnya saja. Pada *second account* pengguna dapat memilih siapa saja yang dapat mengikuti akun tersebut dan biasanya pemilik *second account* Instagram juga menyembunyikan identitas aslinya (Rizky, 2022). Dengan adanya *second account* berarti adanya perbedaan konten antara satu dengan akun lainnya. Dengan begitu artinya ada segmentasi konten yang akan dibagikan di *first account* dan *second account*.

First account atau akun utama, diartikan sebagai akun yang fungsinya untuk mempresentasikan pemiliknya sebagai pribadi yang ideal namun disamping itu tetap menggunakan identitas pribadinya dengan membagikan foto ataupun video yang sifatnya positif, seperti membangun *personal branding*, momen bersama teman, atau mengunjungi sebuah tempat. Pada umumnya pengikut dari akun utama biasanya lebih luas sehingga siapa saja bisa melihat apa yang pengguna posting. *Second account* atau akun kedua merupakan akun yang memperlihatkan pemiliknya sebagai individu yang bertolak belakang dengan apa yang ditampilkan di *first account*-nya. Mereka biasanya memposting foto atau video dengan kualitas ala kadarnya serta beberapa dari mereka seringkali menceritakan isi curahan hatinya kepada pengikutnya (Shinta, 2022). Praktik sosial penggunaan *second account* ini wujud dari *self-disclosure* atau keterbukaan diri, dapat dikonseptualisasikan sebagai tindakan mengungkapkan atau mengomunikasikan pesan tentang diri sendiri kepada orang lain (*followers*) (Budiani et al., 2023). Praktik *self-disclosure* pada pelantar (*platform*) Instagram telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sosial seseorang.

Fenomena penggunaan *second account* dalam konteks teater digital menarik untuk dikaji lebih dalam, dimana para informan yang dipilih yaitu mahasiswa atau mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura. Berdasarkan pengamatan peneliti mereka menampilkan kedua akunya secara berbeda. Di akun utamanya mereka sangat teliti dengan konten yang dibagikan baik dari segi kualitas

maupun *caption*. Sedangkan di akun keduanya mereka lebih bebas memposting konten apapun tanpa mengkhawatirkan komentar negatif dari pengikutnya.

Penelitian ini menggunakan Teori Dramaturgi dalam buku karya Erving Goffman yaitu "*The Presentation of Self In Everday Life*" dan Teori New Media Dramaturgi oleh Peter Eckersall, Helena Grehan, dan Edward Scheer. Teori Dramaturgi menjelaskan tentang bagaimana individu akan menunjukkan suatu "pertunjukan" dalam sebuah panggung drama. Dimana aktor akan memainkan perannya secara berbeda dengan menyesuaikan scenario yang ada. Dalam teori ini dikenal dengan sebutan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) (Ritzer, 2014). Fokus penelitian ini dapat dikatakan sebagai bagian dari panggung belakang. Panggung belakang adalah tempat dimana informan menampilkan konsep yang sesuai dengan apa yang mereka tampilkan secara apa adanya di *second account*. Sedangkan panggung depan adalah *first account* yang digunakan untuk menampilkan sebuah drama yang penuh settingan.

Teori New Media Dramaturgy dalam bukunya yang berjudul *New Media Dramaturgy: Performance, Media, and New-Materialism* berfungsi sebagai pengembangan dari Teori Dramaturgi. Buku tersebut memaparkan bagaimana media baru dapat memperluas pemahaman kita tentang performa dan teater dengan menekankan interaksi antar aktor, penonton, dan teknologi. Pertunjukan teater dalam teori dramaturgi mengalami transformasi signifikan dalam dunia digital. Transformasi ini melibatkan elemen interaktif yang lebih besar, dimana penonton dapat memberikan umpan balik langsung selama pertunjukan atau bahkan berpartisipasi dalam cerita melalui fitur-fitur yang ditawarkan oleh teknologi digital (Instagram). Dengan demikian, teori *New Media Dramaturgy* tidak hanya mendukung tetapi juga memperbarui dan memperluas teori dramaturgi klasik dan kebutuhan zaman digital saat ini.

Mengacu pada literatur dan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam satu penelitian ilmiah yang berjudul **"Instagram Sebagai Teater Digital: Studi Dramaturgi Penggunaan *Second Account* Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo**

Madura". Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan kesan diri dan praktik dramaturgi yang ditampilkan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dalam menggunakan salah satu fitur Instagram, yaitu *second account*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana praktik dramaturgi yang terjadi dalam penggunaan *second account* Instagram pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?”.

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui praktik dramaturgi yang terjadi dalam penggunaan *second account* Instagram pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai media, terutama media sosial Instagram. Hasil penelitian dapat dijadikan gambaran mengenai penggunaan media sosial di lingkungan kampus khususnya pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan referensi mengenai penggunaan media sosial khususnya instagram yang dijadikan wadah untuk mengeskpresikan diri.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa karena memberikan edukasi bagaimana seharusnya memanfaatkan media sosial secara baik dan bijak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.